

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangatlah penting bagi setiap anak. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan dalam berbahasa sangat diperlukan bagi siswa di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat, karena bahasa itu adalah salah satu alat komunikasi bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial. Dengan begitu, di bangku sekolah dasar siswa diwajibkan untuk mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa baik itu secara lisan maupun tulisan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Permendiknas No 22 Tahun 2006 (dalam Sadono, 2015, hlm. 1)

Pada dasarnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Menurut Tarigan (2013, hlm.1) setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal.

Semua aspek keterampilan berbahasa sangatlah penting bagi siswa, terutama dalam aspek menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan yang perlu dilatih, karena menulis itu tidak hanya mengungkapkan setiap kata diatas kertas, tetapi penulis haruslah memahami berbagai macam komponen dalam menulis. Menulis harus mempunyai makna dan informasi yang akan disampaikan pada pembacanya. Seperti yang di jelaskan oleh Tarigan (2013, hlm.3) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Dimulai dari siswa diajarkan menulis permulaan untuk kelas 1 dan 2 serta menulis lanjut untuk kelas 3 dan 6. Hal ini tersurat pada tujuan Kurikulum 2006 (dalam Resmini, 2007, hlm. 115), yang bertujuan “agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Resmini (2007, hlm. 117) tujuan pembelajaran menulis diarahkan pada tata penggunaan, sebagai berikut: (1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan perasaan secara tertulis dengan jelas; (2) siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan; (3) siswa memiliki kegemaran menulis; (4) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dan menulis.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada KD menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif di kelas IV.1 SDN S 1 Bandung. Saat akhir pembelajaran guru menugaskan siswa untuk

AnnisaNurRahmani, 2016
PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat karangan. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan latihan serta guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa belajar mengarang. Akibatnya ketika siswa diberikan tugas mengarang banyak siswa mengeluh, mereka tidak tertarik terhadap pelajaran mengarang. Akibat lebih lanjut, hasil penilaian menulis karangan narasi pada kelas IV.1 diperoleh skor tertinggi adalah 75; skor terendah adalah 40.

Masalah yang muncul ketika guru menugaskan siswa untuk mengarang seperti, siswa kesulitan dalam menemukan judul karangan, banyak siswa yang bertanya pada guru tentang judul yang harus siswa tulis, lalu siswa kesulitan dalam berimajinasi, siswa kesulitan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, siswa kesulitan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, dan siswa hanya mampu menuliskan sebanyak satu paragraf karena siswa kesulitan untuk menuliskan cerita selanjutnya. Permasalahan diatas dapat terjadi dikarenakan siswa yang tidak terbiasa menulis karangan, kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi, serta guru yang tidak menggunakan media pembelajaran seperti media gambar untuk alat bantu siswa dalam menulis karangan narasi sehingga pembelajaran menulis narasi karangan narasi tidak tercapai dengan baik.

Dari beberapa permasalahan yang ditemui di kelas IV.1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi, perlu adanya tindakan. Jika permasalahan tersebut dibiarkan tidak segera diatasi, maka akan berakibat pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama mengakibatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa rendah. Salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007, hlm. 5) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Terdapat beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Beberapa hasil penelitian tentang menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri,

AnnisaNurRahmani, 2016
PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model *concept sentence*, pendekatan kontekstual. Dari beberapa alternative pemecahan masalah tersebut maka peneliti memilih model *concept sentence*. Model *concept sentence* dipandang dapat membantu siswa berimajinasi untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf. Seperti yang dijelaskan oleh Glenn Doman (dalam Huda, 2014, hlm. 315) bahwa model *concept sentence* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Kata kunci tersebut dibantu dengan menggunakan kartu-kartu bergambar dilengkapi kata-kata, melalui gambar-gambar tersebut diharapkan mampu menumbuhkan imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis sebuah karangan narasi. Model ini dapat membantu siswa untuk menulis karangan narasi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian “PENERAPAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN S 1 Bandung.

Secara khusus, rumusan masalah dapat diuraikan kedalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan menerapkan model *concept sentence* pada siswa kelas IV SD S 1?
2. Bagaimanakah penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD S 1?

Annisa Nur Rahmani, 2016

PENERAPAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimanakah peningkatan hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD S 1 setelah menerapkan model *concept sentence*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan secara umum, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan menerapkan model *concept sentence* pada siswa kelas IV SD S 1.
2. Mengetahui penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD S 1.
3. Mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD S 1 setelah menerapkan model *concept sentence*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan Pengetahuan teoritis tentang keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui penerapan model *concept sentence*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi dampak positif dan memberi manfaat bagi:

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
- b. Siswa mampu untuk membuat kalimat dari kata kunci dengan bantuan teman kelompok melalui model *concept sentence*
- c. Melatih kemampuan berpikir siswa dalam membuat karangan narasi melalui model *concept sentence*.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi guru

Annisa Nur Rahmani, 2016

PENERAPAN MODEL CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Guru sebagai peneliti
 - a) Memberikan informasi dan wawasan baru tentang penerapan model *concept sentence*.
 - b) Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.
- b. Guru kelas
 - a) Guru mampu menerapkan suatu metode dan media yang inovatif guna meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
 - b) Mendorong guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan belajar yang tinggi.

3. Bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar menerapkan model dan metode pembelajaran yang lebih baik.